

MODEL CONNECTING ORGANIZING REFLECTING EXTENDING (CORE) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA TEKS HIKAYAT

Sufia Rretti¹, Poni Ernis², Fadila Taslim³
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh^{1,2,3}
Sufia.retti85@gmail.com

Submit, 15-05-2023 Accepted, 25-06-2023 Publish, 29-06-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* terhadap keterampilan membaca teks hikayat siswa kelas X SMKN 2 Kecamatan Guguak. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi pada penelitian ini berjumlah 205 siswa dan sampel berjumlah 40 siswa. Cara penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan berganda. Hasil penelitian menunjukkan uji t (*t-test*) merupakan hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($2,405 > 2,021$), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_1 (hipotesis alternatif) diterima. Simpulan, keterampilan membaca teks hikayat berpengaruh kuat dengan menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dibandingkan dengan keterampilan membaca menggunakan metode konvensional.

Kata Kunci: Hikayat, Keterampilan Membaca, Model *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)*

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of the Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) learning model on the saga text reading skills of class X students of SMKN 2, Guguak District. This study was quantitative research with experimental methods. The population in this study was 205 students and the sample was 40 students. The sample was taken by using purposive sampling. The instrument in this study used multiple choice tests. The results showed that the t test (t-test) is the result of a comparison of t-count with t-table ($2.405 > 2.021$), because t-count is greater than t-table then H_1 (alternative hypothesis) is accepted. In conclusion, the skill of reading saga texts has a stronger effect using the Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) model compared to the reading skill by using conventional methods.

Keywords: *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE) Model, Reading Skill, Saga*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa pada setiap tingkat pendidikan. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang akan dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sejalan dengan pendapat Istiqoh (2021) Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat, yang tidak dapat dipisahkan dan harus dikuasai melalui urutan yang ada. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa diantaranya keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat mudah di pelajari, yang mana keterampilan ini sudah diajarkan saat sekolah dasar, bahkan anak-anak sudah diajarkan membaca sejak usia dini. Setvawati (2011) Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang tidak bisa lepas dari manusia. Kegiatan membaca dibutuhkan manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Keterampilan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya. Dikatakan reseptif, karena pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu hubungan komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung. Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja, namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Salah satu teori atau materi yang membutuhkan keterampilan membaca saat pembelajaran di sekolah adalah keterampilan membaca teks hikayat. Haryanti dan Samosir (2020) berpendapat hikayat merupakan karya sastra Melayu lama berbentuk prosa yang berisikan cerita, undang-undang, keagaamn, biografis, historis, atau gabungan sifat- sifat dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat atau sekedar peramai pesta, misalnya Hikayat Hang Tuah dan Hikayat Seribu Satu Malam. Di dalam hikayat

bisa didapatkan kearifan lokal, budaya, dan banyak nilai-nilai religious karena pada dasarnya hikayat itu berasal dari daerah timur.

Pembelajaran membaca teks hikayat terdapat pada Kurikulum 2013 kelas X. Hal ini terdapat dalam Kompetensi Inti (KI): 3 Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. (KD): 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis, dengan indikator (1) Mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung dalam hikayat, (2) Menjelaskan karakteristik/ ciri-ciri hikayat, (3) Menentukan struktur dalam hikayat, (4) Mengidentifikasi aspek kebahasaan teks hikayat. Untuk mencapai kompetensi tersebut siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk bacaan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMKN 2 Kecamatan Guguak ditemukan beberapa kendala saat pembelajaran membaca teks hikayat diantaranya: *Pertama*, keterampilan membaca siswa sudah tergolong baik, tetapi siswa kurang dalam pemahaman bacaan. *Kedua*, pembelajaran yang masih sederhana dan kurang variatif membuat siswa tidak fokus dalam memahami bacaan, sehingga siswa sulit untuk memahami maksud dari soal yang diberikan. *Ketiga*, siswa masih kesulitan dalam memahami pesan yang terkandung dalam teks, serta sulitnya siswa dalam menganalisis teks hikayat. *Keempat*, siswa menganggap pembelajaran membaca ini mudah sehingga siswa hanya menebak-nebak jawaban soal sehingga nilai siswa menjadi menurun. *Kelima*, siswa sering izin keluar saat mata pelajaran membaca, karena siswa menganggap membaca itu mudah diterapkan.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti ingin mencoba mengatasi permasalahan dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*. Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola

dan mengembangkan informasi yang didapat. Kegiatan yang menghubungkan konsep atau informasi lama dan menggunakan konsep atau informasi baru siswa dilatih untuk mengingat konsep atau informasi lama dan menggunakan konsep atau informasi lama untuk digunakan dalam konsep atau informasi baru. Kegiatan mengorganisasikan ide-ide siswa dilatih untuk mengorganisasikan, mengelola informasi yang didapat. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan memperdalam, menggali informasi untuk memperkuat konsep yang telah dimiliki. Kegiatan mengembangkan informasi siswa dilatih mengembangkan, memperluas informasi yang sudah didapat dan menggunakannya untuk menemukan konsep dan informasi baru.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Trisnowali dan Aswina (2019) berpendapat Ada Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Watampone. Magfira (2022) pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara. Erinda et al., (2022) menyampaikan penggunaan model pembelajaran *sharing reading literacy* efektif terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMA N 15 Padang. Hadiyati et al., (2019) menyebutkan ada pengaruh model *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem indera di kelas XI MIPA SMA Negeri di Tasikmalaya. Rasyid, (2018) berkata siswa yang memperoleh nilai keterampilan mereproduksi cerita rakyat tinggi, juga memperoleh nilai keterampilan membaca apresiatif cerita rakyat yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa memperoleh nilai keterampilan mereproduksi cerita rakyat rendah, juga memperoleh nilai keterampilan membaca apresiatif cerita rakyat yang rendah.

Penelitian mengenai keterampilan membaca pernah dilakukan dengan metode yang berbeda dan dengan objek yang berbeda. Model *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)* terhadap hasil belajar dan kemampuan berfikir, membaca dengan menggunakan model pembelajaran *sharing reading literacy* efektif melihat keterampilan membaca hikayat siswa. Peneliti memfokuskan penelitian ini dengan penggunaan Model *Connecting Organizing*

Reflecting Extending (CORE) terhadap keterampilan membaca teks hikayat siswa kelas X SMKN 2 Kecamatan Guguak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *The Randomized Posttest Only Control Group* penelitian yang menggunakan dua kelas eksperimen dan kontrol. populasi berjumlah 205 siswa yang tersebar dari 9 kelas dengan sampel 40 siswa terdiri dari 20 siswa kelas X OTKP 1 sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas X. OTKP 3 sebagai kelas kontrol. Cara penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan-pertimbangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes yang digunakan berupa tes pilihan berganda dengan empat aspek penilaian yaitu nilai-nilai, karakteristik, struktur dan aspek kebahasaan. Tes pilihan berganda digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca teks hikayat dengan menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dalam membaca teks hikayat kelas X OTKP 1 sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional dalam membaca teks hikayat kelas X OTKP 3. Membaca teks hikayat siswa dinilai dengan empat aspek penilaian yaitu nilai-nilai, karakteristik, struktur dan aspek kebahasaan.

Pengaruh Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* pada Kelas Eksperimen

Tabel 1. Data Statistik Kelas Eksperimen

Tes	Σ	\bar{x}
<i>Pretest</i>	1531	76,55
<i>Posttest</i>	1773	88,65

Berdasarkan tabel 1 dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* terhadap pembelajaran membaca teks hikayat di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu *pretest* total nilai (Σ) 1531 dan nilai rata-rata/*mean* (\bar{x}) adalah 76,55. Setelah menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*, adanya peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu *posttest* dengan nilai (Σ) 1773 dan nilai rata-rata/*mean* (\bar{x}) 88,65.

Pengaruh Metode Konvensional pada Kelas Kontrol

Siswa di kelas control diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Perhitungan statistik yang didapat setelah tes pada kelas control adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Kelas Kontrol

Tes	Σ	\bar{x}
<i>Pretest</i>	1414	70,71
<i>Posttest</i>	1537	76,85

Dari tabel 2 dapat dilihat adanya pengaruh metode konvensional terhadap pembelajaran membaca teks hikayat di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu *pretest* total nilai (Σ) 1414 dan nilai rata-rata/*mean* (\bar{x}) adalah 70,71. Setelah menerapkan metode konvensional, adanya peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu *posttest* dengan nilai (Σ) 1537 dan nilai rata-rata/*mean* (\bar{x}) 76,85.

Perbedaan Signifikan Antara Hasil Membaca Teks Hikayat dengan Menggunakan Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dan Metode Konvensional

Perbedaan signifikan dapat dilihat dari hasil keterampilan membaca teks hikayat dengan menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dan metode konvensional, peneliti melakukan perbandingan nilai pascates antara kedua kelas:

Tabel 3. Perbandingan Nilai Posttest

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Jumlah Skor	N	\bar{x}	Jumlah Skor	N	\bar{x}
1773	20	88,65	1537	20	76,85

Dari tabel 3 dapat dilihat rata-rata kelas eksperimen (88,65) lebih besar dibanding kelas kontrol (76,85). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan membaca teks hikayat siswa dengan menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dibanding penggunaan metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai prates dengan pascatest dari kelas kontrol. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari nilai skor masing-masing tes. Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (*t-tes*). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji t Eksperimen

Eksperimen	N	\bar{X}	SD
<i>Pretest</i>	20	76,55	13,1642
<i>Posttest</i>	20	88,65	19,9723
S_d	: 9,742		
t_{hitung}	: 5,553		
t_{tabel}	: 2,093 (dengan $df: n_{1-1}=19$ dan $\alpha: 0.05$)		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung}= 5,553 > t_{tabel}2,093$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya pengaruh penggunaan model *Connecting, Organizing, reflecting, Extending (CORE)* siswa kelas X SMKN 2 Kecamatan Guguaq.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji t Kontrol

Kontrol	N	\bar{X}	SD
Pretest	20	70,71	7,00268
Posttest	20	76,85	9,12277
$S_d: 6,565$			
$t_{hitung} : 4,189$			
$t_{tabel} : 2,093$ (dengan $df:n_1-1=19$ dan $\alpha: 0,05$)			

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung}=4,189 > t_{tabel} 2,093$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya pengaruh metode konvensional terhadap keterampilan membaca teks hikayat siswa kelas X SMKN 2 Kecamatan Guguaq.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji t

Kelas	N	\bar{X}	SD
Eksperimen	20	88,65	19,97231
Kontrol	20	76,85	9,12277
$S_{gab} : 15,526$			
$t_{hitung} : 2,405$			
$t_{tabel} : 2,021$ (dengan $df:n_1+n_2-2=38$ dan $\alpha: 0.05$)			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung}=2,405 > t_{tabel}=2,021$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca teks hikayat menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dibanding dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional di SMKN 2 Kecamatan Guguaq.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelas dalam proses pembelajaran, kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dan kelas kontrol diajarkan dengan adanya metode konvensional. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* yang diajar dengan metode konvensional. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* Indonesia lebih efektif dibanding metode konvensional. Sejalan dengan pendapat Pratama (2019) menyebutkan siswa termotivasi dan menyukai model pembelajaran ini sehingga meningkatkan hasil pembelajaran teks hikayat. Rasyid (2018) mengatakan keterampilan membaca apresiatif cerita rakyat memiliki kontribusi sebesar 10,76% terhadap keterampilan mereproduksi teks cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 1 Batipuh Tanah Datar.

Selanjutnya, Agustina dan Hidayat (2023) penggunaan metode peta pikiran dapat meningkatkan kemampuan Membandingkan Nilai-Nilai Serta Kebahasaan Teks Hikayat Dan Cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Baregbeg. Susani (2017) berkata penggunaan materi teks cerita rakyat dapat mendukung pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang lebih kreatif. Putri et al., (2022) berpendapat terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* dalam keterampilan mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen siswa kelas X SMA N 1 Gunung. Aini dan Aprianti (2019) menyebutkan Siswa mampu menulis unsur intrinsik hikayat sangat baik dan siswa dapat merasakan hasil dari pembelajaran sangat memuaskan. Maida et al., (2022) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca sastra sastra dengan keterampilan menulis cerita rakyat siswa kelas X SMA N 2 Gunung Talang. Achsani dan Rosita (2019) berkata Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X Ipa 1 Man 1 Surakarta Melalui Keterampilan Menulis dapat dijadikan acuan dalam belajar bahasa. Selanjutnya Putri et al., (2022) berkata secara keseluruhan kemampuan siswa menuliskan kembali karakteristik hikayat berada pada kualifikasi baik.

Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca teks hikayat siswa yang diajar dengan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dibanding dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Pengaruh Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Siswa Kelas X SMKN 2 Kecamatan Guguk

Adanya pengaruh model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap pembelajaran membaca teks hikayat di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu *pretest* total nilai (Σ) 1531 dan nilai rata-rata/*mean* (\bar{X}) adalah 76,55. Setelah menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE), adanya peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu *posttest* dengan nilai (Σ) 1773 dan nilai rata-rata/*mean* (\bar{X}) 88,65.

Pengaruh Metode Konvensional Siswa Kelas X SMKN 2 Kecamatan Guguk

Adanya pengaruh metode konvensional terhadap pembelajaran membaca teks hikayat di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu *pretest* total nilai (Σ) 1414 dan nilai rata-rata/*mean* (\bar{X}) adalah 70,71. Setelah menerapkan metode konvensional, adanya peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu *posttest* dengan nilai (Σ) 1537 dan nilai rata-rata/*mean* (\bar{X}) 76,85.

Perbedaan Signifikan Antara Hasil Keterampilan Membaca Teks Hikayat dengan Menggunakan Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dan Metode Konvensional

Rata-rata kelas eksperimen (88,65) lebih besar dibanding kelas kontrol (76,85). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan membaca teks hikayat siswa dengan menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dibanding penggunaan metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional.

Selain perhitungan statistik yang membuktikan bahwa model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) lebih baik dibanding tanpa menggunakan model pembelajaran pada hasil membaca teks

hikayat juga menunjukkan hal yang serupa, yaitu dalam proses penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* siswa terlihat lebih aktif dari siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* tidak hanya efektif dari tanpa menggunakan model, tetapi juga bisa meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar lebih kritis lagi dalam proses pembelajaran dan dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dipelajari siswa.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan membaca teks hikayat menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dengan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F., & Rosita, F. Y. (2019). Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X Ipa 1 Man 1 Surakarta Melalui Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 103–108. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i2.29420>
- Agustina, K. R., & Hidayat, T. (2023). Kelas X Sma Negeri 1 Baregbeg. *Jurnal Diksatrasi*, 7(1), 9–15.
- Aini, N. N., & Aprianti, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Unsur Intrinsik Hikayat Dengan Menggunakan Metode Cooperative Script Di Kelas X SMK. *Parole*, 2(5), 715–724.
- Erinda, E. J. M., Silvia Marni, & Rina Sartika. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Sharing Reading Literacy Terhadap Kemampuan Membaca Teks Hikayat Siswa Kelas X SMA N 15 Padang. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(3), 322–331. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i3.280>
- Hadiyati, K. P., Suprpto, K. P., & Kamil, P. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Kajian Biologi Dan Pembelajarannya*, 6(2), 77–83.
- Haryanti, A. S., & Samosir, A. (2020). Menulis Hikayat Dengan Menggunakan Metode Kearifan Lokal Daerah Balaraja. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 123–126. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.3147>
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren

- pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>
- Magfira, A. L. (2022). *Pembelajaran Mengidentifikasi Makna Dalam Teks Hikayat Di Kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara*. 1–13. [http://eprints.unm.ac.id/21631/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/21631/1/ARTIKEL AUREL LANA MAGFIRA 1651041018.pdf](http://eprints.unm.ac.id/21631/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/21631/1/ARTIKEL%20AUREL%20LANA%20MAGFIRA%201651041018.pdf)
- Maida., Dwinitia, S., & Sartika, R. (2022). Hubungan Minat Baca Sastra Sastra terhadap Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMAN 2 Gunung Talang. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran (ALINEA)*, 02(01), 157–163. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Pratama, P. (2019). Antikorup Si Dengan “ Merpati Mas Dan Perak .” *Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa*, 9(2), 15–20.
- Putri, D. E., Khairani, Z., & Fitrianti, E. (2022). Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat Dengan Bantuan Media Audiovisual Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Ekasakti (KLAUSA)*, 1(1). <http://www.ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/KLAUSA/article/view/493%0Ahttp://www.ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/KLAUSA/article/download/493/493>
- Putri, F. R., DN, U. Y., & Putri, D. R. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Mengembangkan Hikayat ke Bentuk Cerpen Siswa. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 861–866. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4186>
- Rasyid, Y. (2018). Terhadap Keterampilan Mereproduksi Cerita Rakyat Siswa Kelas X Sman 1 Batipuh Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, September*, 178–184.
- Setvawati, C. K. (2011). Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 15(02), 16.
- Susani, R. G. (2017). Teks Cerita Rakyat Sebagai Materi Autentik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SMA Kelas X. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia, November*, 833–840.
- Trisnowali, A., & Aswina, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 43–55. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.315>